BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi berusia 0-6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan seperti, susu formula, jeruk, madu, teh, air putih, atau susu mentah tanpa menggunakan bahan baku seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Namun, tidak banyak orang tua yang mau atau mampu memberikan ASI eksklusif selama enam bulan seperti yang direkomendasikan oleh organisasi kesehatan dunia. (Haryono dan Setianingsih, 2018).

Menurut (Roesli, 2018) Ketika bayi disusui secara eksklusif, itu berarti mereka tidak diberi cairan lain, seperti susu formula, jus jeruk, madu, atau air, atau makanan padat, seperti bubur nasi, biskuit, pisang, pepaya, bubur susu, bubur nasi, atau biskuit. Lebih lanjut dikatakan bahwa disarankan untuk menyusui secara eksklusif selama empat hingga enam bulan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), ASI eksklusif berarti memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, tanpa tambahan vitamin atau obat.

2. ASI menurut stadium laktasi

Aspek penting dari siklus reproduksi manusia adalah menyusui. Prolaktin dan oksitosin, dua hormon hipofisis, mengatur proses menyusui. Perasaan ibu dan perilaku menghisap bayi memiliki dampak. Refleks prolaktin adalah proses di mana prolaktin merangsang sel epitel alveolar untuk memproduksi ASI, sementara oksitosin menginduksi mioepitel yang melapisi alveoli berkontraksi, sehingga ASI

dapat mengalir ke dalam saluran ASI. Menurut Bobak, hal ini dikenal sebagai respons oksitosin atau *refleks let-down* (Urbaningrum, 2022).

a. Kolostrum

Cairan awal yang dihasilkan kelenjar susu disebut kolostrum, dan warnanya bisa jernih atau kuning. Kolostrum dikeluarkan dari hari pertama hingga hari ketiga atau keempat setelah lahir. Didalam kolostrum terdapat lebih banyak kandungan protein. Protein utama dalam kolostrum adalah globulin (gamma globulin) dan antibodi yang dapat melindungi bayi hingga 6 bulan. Selain itu kolostrum juga mengandung mineral terutama natrium, kalium dan klorida yang cukup melimpah, serta vitamin larut lemak yang cukup melimpah. Diantara banyak manfaat kolostrum dalam ASI untuk bayi adalah:

1) Serbuk sari mengandung komponen imunologi seperti imunoglobulin A (Ig A), yang melindungi tubuh dari berbagai infeksi seperti diare.
2) Jumlah serbuk sari yang diproduksi tergantung pada berapa lama waktu yang dibutuhkan bayi baru untuk berkembang setelah lahir. Jumlah ini cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka.
3) Tinggi protein dan vitamin A, serta karbohidrat dan lemak, sehingga cocok untuk kebutuhan hari pertama bayi.
4) Untuk membantu pengeluaran mekonium, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengoleskan kehitaman pada bayi.

b. Air susu transisi (peralihan)

Air susu transisi Ini adalah transisi dari kolostrum ke susu matang. ASI berasal dari hari keempat hingga kesepuluh. Selama fase transisi dua minggu produksi susu, jumlah susu tumbuh dan warna serta konsistensinya berubah.

Tingkat protein dan imunoglobulin turun sementara kadar laktosa dan lemak meningkat.

c. Air susu matur

Kolostrum adalah ASI yang keluar pertama kali atau dalam lima menit pertama setelah hari kesepuluh, ketika ASI mulai mengalir keluar dan komposisinya tetap konstan. Kolostrum memiliki kandungan laktosa, gula, protein, mineral, dan air yang lebih tinggi dan lebih rendah lemak (Urbaningrum, 2022). ASI yang diberikan di akhir disebut sebagai ASI posterior, sedangkan ASI awal diberikan dalam volume yang lebih tinggi untuk menghilangkan rasa haus bayi. Dibandingkan dengan kolostrum, ASI perah lebih putih dan lebih kental. Susu ini dapat memuaskan rasa lapar bayi karena mengandung lebih banyak lemak. Selain itu, sebagian besar energi yang digunakan untuk menyusui berasal dari kelebihan lemak ini.

3. Manfaat ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif telah terbukti menurunkan risiko kematian bayi akibat penyakit karena ASI mengandung kolostrum, yang kaya akan protein untuk kekebalan tubuh, antibodi, dan agen antimikroba. Menyusui menawarkan beberapa keuntungan bagi kehidupan bayi selain keuntungan bagi ibu dan keluarganya. Berikut ini adalah beberapa keuntungan menyusui.:

a. Manfaat pemberian ASI bagi bayi

ASI adalah sumber nutrisi seimbang yang sangat baik yang sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang tumbuh. (Widyaningrum dkk., 2022).

1) Formula tunggal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi di bawah 6 bulan.

2) Meningkatkan kekebalan tubuh dengan menekan respon imunologis, mengurangi kemungkinan sakit. ASI juga meringankan diare, sakit telinga, dan penyakit pernapasan.
3) Pertahankan anak-anak dari reaksi alergi.
4) Meningkatkan pendengaran dan berbicara Anak.
5) Membentuk rahang yang baik.
6) Menurunkan risiko diabetes dan kanker pada anak, serta penyakit kardiovaskular.
7) Mendukung perkembangan motorik sehingga bayi ASI Eksklusif dapat berjalan lebih cepat.
8) Meningkatkan perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan intelektual, dan interaksi interpersonal yang positif.

b. Manfaat pemberian ASI bagi ibu Urbaningrum.dkk, (2022)

1) Menyusui menyebabkan rahim berkontraksi dan pulih ke ukuran biasanya lebih cepat. Menyusui mengurangi perdarahan pascapersalinan dan menghindari anemia.
2) Menyusui dapat menurunkan risiko kehamilan hingga enam bulan setelah kelahiran.
3) Menyusui menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium.
4) Menyusui mengurangi kelebihan berat badan selama kehamilan, sehingga menurunkan risiko obesitas.

c. Manfaat ASI bagi keluarga.

1) Aspek Ekonomi

Uang yang dihabiskan untuk membeli ASI dapat digunakan dengan lebih baik karena tidak perlu membeli susu formula. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit, sehingga menurunkan biaya pengobatan.

2) Aspek psikologis

Kelahiran yang lebih sedikit akan meningkatkan kebahagiaan keluarga dengan meningkatkan kesehatan mental ibu dan memupuk ikatan kasih sayang bayi dengan keluarga.

3) Aspek kemudahan

Memberikan ASI dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan karena itu sangat praktis. Tidak perlu repot-repot memanaskan air dan mengelap botol serta dot.

4. Komposisi gizi dalam ASI

ASI mengandung nutrisi seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, air dan vitamin. (Widyaningrum, 2022)

a. ASI memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dan berbeda dengan susu sapi. Protein *whey* dan kasein adalah protein yang ditemukan dalam ASI dan susu sapi. ASI memiliki lebih banyak protein *whey*, yang lebih baik diserap oleh usus bayi. Sedangkan usus sapi mengandung lebih banyak protein kasein, yang lebih sulit dicerna oleh usus bayi.

b. Karbohidrat dalam ASI. Laktosa adalah karbohidrat yang paling banyak terdapat dalam ASI dan merupakan salah satu sumber energi utama otak. ASI

mengandung laktosa sekitar dua kali lebih banyak daripada susu sapi atau susu formula.

c. Lemak dalam ASI. ASI mengandung kadar lemak yang lebih tinggi daripada susu sapi atau susu formula. Kadar lemak yang tinggi ini diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan otak yang cepat selama masa bayi.

d. Kandungan mineral dalam ASI. Kadar mineral dalam ASI, tidak seperti vitamin, tidak terpengaruh oleh pilihan makanan atau keadaan gizi ibu. Nutrisi dalam ASI memiliki kualitas yang lebih tinggi dan lebih mudah diserap daripada yang terkandung dalam susu sapi. Bahkan pada suhu tinggi, mineral utama dalam ASI tidak memerlukan tambahan air. Kekentalan ASI sesuai dengan saluran pencernaan bayi, sedangkan susu formula yang lebih kental mengandung kalsium yang dibutuhkan untuk pertumbuhan otot dan jaringan tulang, transmisi jaringan saraf, dan pembentukan gumpalan darah.

e. Air dalam ASI. ASI mengandung hingga 87,5% air, sehingga bayi baru lahir yang menerima cukup ASI cenderung mengalami retensi air. Hal ini dapat menyebabkan diare pada bayi yang diberi susu formula.

f. Vitamin dalam ASI

1) Vitamin K

Vitamin K dianggap penting sebagai salah satu nutrisi utama yang berfungsi sebagai penentu kesehatan. Hanya kadar terpisah dalam resep susu yang mengandung vitamin K ASI. Meskipun kadarnya kecil, bayi yang hanya mendapat ASI berisiko mengalami perdarahan. Karena itu, bayi di bawah usia satu tahun harus mendapat vitamin K, biasanya dalam bentuk tabir surya.

2) Vitamin D

ASI hanya mengandung sedikit vitamin D, sama seperti vitamin K. Tidak perlu khawatir, bayi akan mendapatkan tambahan vitamin D dari sinar matahari jika terpapar sinar matahari di pagi hari. Oleh karena itu, mengekspos bayi pada sinar matahari pagi selain pemberian ASI eksklusif akan melindungi mereka dari penyakit tulang yang disebabkan oleh kekurangan vitamin D.

3) Vitamin E

Ketahanan dinding sel darah merah adalah salah satu peran penting dari vitamin E. Kekurangan darah dapat diakibatkan oleh defisit vitamin E (anemia hemolitik). Salah satu manfaat ASI adalah konsentrasi vitamin E yang tinggi, terutama pada ASI transisi awal dan kolostrum.

4) Vitamin A

Vitamin A tidak hanya meningkatkan kesehatan mata tetapi juga pembelahan sel, pertumbuhan serta kekebalan tubuh. Selain kadar vitamin A yang tinggi, ASI juga mengandung kadar beta karoten yang cukup tinggi, yaitu prekursor vitamin. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan dan kekebalan tubuh pada bayi yang disusui.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Motivasi ibu, layanan kesehatan, kampanye ASI eksklusif, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, peran bidan, promosi menyusui, kesehatan ibu dan anak, peran atau dukungan keluarga, kebiasaan buruk, pengalaman, dan pekerjaan ibu (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022).

a. Pengetahuan ibu

Banyak ibu yang masih belum mengetahui manfaat menyusui atau cara kerjanya. Kemungkinan bahwa bayi akan berhasil menyusui secara eksklusif meningkat dengan pemahaman yang cukup. (Soetjiningsih, 2014).

b. Motivasi ibu

Dengan menggunakan motivasi, anda dapat membujuk seseorang untuk melakukan tindakan. Ketika semua keinginan dan aspirasi seseorang terpenuhi, motivasi membantu dalam mengubah perilaku dan membawa pemenuhan (Soetjiningsih, 2014). *World Health Organization* (2021) menyatakan, seorang wanita harus memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menyusui dan keyakinannya bahwa ASI adalah yang terbaik untuk anaknya agar menyusui menjadi lebih efektif. Ibu perlu memastikan bahwa ASI memenuhi kebutuhan nutrisi bayi mereka yang baru lahir, terutama pada bulan-bulan awal pascapersalinan.

c. Kampanye ASI eksklusif

Anjuran pemerintah untuk memberikan ASI eksklusif tercermin dalam iklan media cetak dan elektronik. Karena kurangnya konseling yang tersedia di puskesmas dan posyandu, dorongan untuk memberikan ASI eksklusif menjadi kurang efektif. Tingkat pendidikan dan budaya orang Indonesia sangat bervariasi. Iklan di media massa tidak cukup untuk menyampaikan kesan tentang program pemerintah. Konseling harus diperluas kepada para pria selain kepada para ibu. Para ibu biasanya berbicara dengan pasangan mereka tentang perawatan anak terlebih dahulu (Soetjiningsih, 2014).

d. Fasilitas pelayanan kesehatan

Tempat lahir mempengaruhi pemberian bayi hanya boleh disusui secara eksklusif karena ini adalah titik awal bagi ibu untuk terus melakukannya atau untuk mendapatkan ASI dari karyawan yang sehat dan tidak sehat sebelum ASI masuk. Banyak bangsal bersalin, rumah sakit, klinik, dan fasilitas kesehatan merawat bayi secara terpisah dari ibu mereka, mencegah ibu menyusui anak-anak mereka sesegera mungkin dan kapan pun diperlukan (Urbaningrum, 2022).

e. Peranan petugas kesehatan

Para ibu sering datang dengan persiapan, tunduk, dan mengindahkan nasihat para profesional medis. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan harus memberi tahu pasien kapan harus menyusui secara eksklusif. Sistem kekebalan tubuh dapat diperkuat dan kemungkinan bayi tidak menerima ASI eksklusif dapat dikurangi dengan keuntungan dari pemberian ASI eksklusif (Widyaningrum dkk., 2022).

f. Peranan penolong persalinan

Banyak ibu hamil yang masih mengandalkan dukun beranak, terutama di daerah pedesaan, untuk membantu persalinan di rumah. Berbagai variabel mempengaruhi keputusannya untuk menyewa dukun beranak sebagai perawat persalinan, termasuk pengakuan, keterjangkauan, pemahaman, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam ritual persalinan dan merawat ibu dan anak hingga 40 hari. Sebagian besar dukun beranak tidak mengetahui tentang ASI eksklusif, meskipun telah mendengar tentang hal tersebut dan bahkan menyarankan para ibu untuk menyusui anak-anak mereka dan mencari susu formula dari dukun beranak jika mereka kehabisan ASI (Soetjiningsih, 2014).

g. Dukungan suami

Sangat penting untuk mencari bantuan psikologis dari anggota keluarga dekat, terutama dari suami, ibu mertua, kakak perempuan, atau kenalan Anda yang sudah berpengalaman. butuh bantuan dari suami dengan itu penunjang yang baik untuk keberhasilan menyusui (Widyaningrum dkk., 2022).

h. Kebiasaan yang keliru

Kumpulan ide, sikap, dan perilaku yang sering diambil dan diadopsi oleh anggota masyarakat dikenal sebagai kebiasaan atau budaya. Praktik yang tidak benar antara lain memberikan bayi baru lahir madu dan susu formula sebelum menyusui dengan dot, memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dan membuang kolostrum. Perilaku tidak sehat lainnya adalah memberikan ASI eksklusif dan cairan lain seperti teh, air putih, dan jus selama enam bulan pertama. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

i. Promosi susu formula

Dukungan untuk menyusui tidak cukup kuat untuk bersaing dengan dukungan untuk susu formula. Iklan produk pengganti ASI tidak terbatas pada kota tertentu saja, informasi mengenai produk pengganti ASI juga dapat diakses melalui media elektronik dan media cetak. Mayoritas produsen terus mematuhi kebijakan usang yang hanya mengizinkan menyusui Eksklusif selama empat bulan pertama, oleh karena itu pengganti ASI seperti bubur susu dan biskuit masih memiliki logo empat bulan ke atas (Soetjiningsih, 2014).

j. Kesehatan ibu dan anak

Efektivitas menyusui tergantung pada kesehatan payudara ibu, oleh karena itu puting yang cekung, kempes, atau membesar dapat menghambat proses menyusui. Bayi dengan kondisi medis, termasuk diare, tetap harus disusui. Pada bayi kembar, ASI masih cukup tergantung kebutuhan bayi. Bayi prematur memiliki kebiasaan yang sama: Jika bayi dapat mengambil ASI langsung lakukanlah, Jika tidak bantu menggunakan sendok atau benda lain. Jika kondisi bayi memungkinkan, ibu bisa langsung menyusui bayi setelah memperhitungkan suplai ASI (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

k. Pekerjaan ibu

Ibu yang bekerja saat ini adalah tekanan keuangan yang signifikan pada keluarga mereka. Kurangnya ruang kendaraan pribadi, tinggal jauh dari tempat kerja seseorang, dan peraturan ketat tentang jam kerja adalah beberapa alasan wanita memilih untuk tidak menyusui anak-anak mereka. Alasan lain adalah bahwa menyusui sulit bagi wanita yang bekerja karena mereka kelelahan secara fisik terlalu cepat dan tidak memiliki fasilitas di tempat kerja untuk melakukannya. Pasti tidak nyaman bagi banyak ibu untuk memompa ASI di kamar mandi (Urbaningrum, 2022).

B. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah proses aktivitas mental yang tercipta selama proses pembelajaran, disimpan dalam memori, dan diakses ketika diperlukan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman yang berasal dari berbagai sumber. Pemahaman adalah hasil dari persepsi manusia, terutama melalui indera

penglihatan dan pendengaran. Manusia memperoleh pengetahuan tentang suatu hal melalui proses ini. Kemampuan kognitif yang dominan, atau pengetahuan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana seseorang berperilaku atau membentuk kebiasaan. Pengetahuan adalah konsekuensi dari pemahaman bahwa proses berurutan terjadi di dalam diri individu sebagai hasil dari mendengarkan dan menyaksikan individu mengambil perilaku baru (Notoatmodjo, 2018), yakni:

a. *Awareness* (kesadaran), di mana subjek menjadi sadar atau mengantisipasi rangsangan (objek).
b. *Interest* (merasa tertarik) memiliki ketertarikan terhadap hal atau rangsangan tersebut. Pola pikir subjek mulai terbentuk di sini.
c. *Evaluation* menimbang atau menilai baik buruknya stimulus tersebut;
d. *Trial,* di mana peserta mencoba untuk bertindak dengan cara yang diinginkan oleh stimulus.

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan (Makhfudli, 2019), yaitu:

a. Tahu *(know)*

Proses mendapatkan pengetahuan disebut mengetahui. Tingkat pengetahuan yang paling rendah adalah mengetahui, dan kata kerja "menyebutkan," "menjelaskan," "mendefinisikan," "mengatakan," dan seterusnya digunakan sebagai tolok ukur.

b. Memahami *(comprehension)*

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan secara akurat dan tepat suatu objek yang diketahui. Pemahaman juga merupakan kemampuan untuk

menginterpretasikan informasi dengan memberikan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan lain sebagainya mengenai objek yang telah diteliti.

c. Aplikasi *(Application)*

Aplikasi mengacu pada kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam situasi atau kondisi dunia nyata.

d. Analisis *(analysis)*

Analisis adalah kemampuan untuk memecah suatu objek ke dalam komponen-komponen dengan tetap berada di dalam satu struktur organisasi dan berkaitan satu sama lain, yang dapat dianalisis dan diukur dengan menggunakan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), mengidentifikasi, memisahkan, mengklasifikasikan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*syntesis)*

Kapasitas untuk menyusun komponen dengan cara yang baru atau menciptakan formula baru dari formula yang sudah ada sebelumnya dikenal sebagai sintesis.

f. Evaluasi *(evaluation)*

Kemampuan untuk mempertahankan atau mengevaluasi suatu materi atau hal dengan menggunakan standar yang sudah ada atau standar yang dibuat sendiri dikenal sebagai evaluasi.

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Astutik, 2019).

a. Faktor Internal

1) Usia

Rentang perhatian dan sikap seseorang dipengaruhi oleh usia mereka; semakin tua usia mereka, semakin berkembang sifat-sifat ini. Begitu seseorang mencapai usia paruh baya (40-60 tahun), mentalitas dan rentang perhatiannya akan menurun.

2) Pendidikan

Sejauh mana seseorang dapat memahami dan mengasimilasi pengetahuan yang diperoleh dapat diketahui dari latar belakang pendidikan mereka. Secara umum, pendidikan memiliki dampak pada pembelajaran; semakin berpendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya.

3) Minat

Minat adalah fungsi jiwa yang memungkinkan seseorang untuk mencapai apa pun; minat adalah kekuatan dari diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Intelegensi

Pengetahuan yang dilengkapi dengan *intelegensi* adalah pengetahuan intelegensi dimana seseorang dapat bertindak secara tepat, cepat, dan sigap dalam mengambil keputusan, namun seseorang yang memiliki intelegensi yang rendah akan bertindak lambat dalam mengambil keputusan.

b. Faktor Eksternal

1) Media Masa

Seiring dengan kemajuan teknologi, akan muncul bentuk-bentuk media baru yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah namun mendapatkan informasi yang bermanfaat

dari berbagai media seperti televisi, radio, koran, majalah, dan lain sebagainya, maka pengetahuannya akan meningkat.

2) Pengalaman

Pengalaman adalah metode untuk menemukan kebenaran tentang pengetahuan dengan menerapkan pelajaran yang telah dipelajari untuk memecahkan kesulitan di masa lalu. Metode ini dapat diterapkan dalam upaya mempelajari hal-hal baru.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Ketika fasilitas yang dibutuhkan oleh pengetahuan seseorang tersedia, adat istiadat atau kebiasaan yang sering diikuti oleh masyarakat dapat meningkatkan

pengaruh pengetahuan. Selain itu, kondisi keuangan juga dapat.

4) Lingkungan

Proses penerimaan informasi dalam suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Hal ini terjadi sebagai hasil dari pertukaran yang akan ditafsirkan oleh setiap orang sebagai pengetahuan.

5) Penyuluhan

Teknik penyuluhan juga dapat digunakan untuk memperluas pemahaman masyarakat, dan seiring dengan bertambahnya informasi, begitu pula dengan perilaku.

C. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui kuesioner atau wawancara di mana pertanyaan-pertanyaan mengenai substansi materi yang akan diukur ditanyakan kepada subjek penelitian atau responden. Ranah pengetahuan memiliki peran

penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Arikunto (2018) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Baik, jika peserta dapat menjawab 76-100% pertanyaan secara akurat.
2. Cukup, jika peserta dapat menjawab 56-75% pertanyaan dengan akurat.
3. Kurang, jika peserta dapat menjawab secara akurat 40-50% pertanyaan.

D. Manfaat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pentingnya pendidikan tentang menyusui bagi ibu adalah kunci dalam memastikan efektivitas dari proses menyusui. Menurut penelitian oleh Istiarti (2017), informasi yang diperoleh oleh individu cenderung berasal dari berbagai sumber yang meliputi media massa, media elektronik, buku panduan, tenaga kesehatan, media poster, dan anggota keluarga. Sebuah studi yang melibatkan 220 ibu di Porto Alegre, Brasil, mengidentifikasi sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap penghentian pemberian ASI eksklusif secara prematur. Faktor-faktor tersebut termasuk usia ibu yang relatif muda, pengaruh dari generasi sebelumnya, kurangnya pengetahuan tentang praktik menyusui, kunjungan antenatal yang kurang dari enam kali, dan adanya luka pada puting susu (Santo dkk, 2017). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) di Puskesmas Sukawarna menunjukkan bahwa kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif masih belum optimal, dengan ibu yang bekerja memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak bekerja.

E. Dukungan Suami

1. Pengertian dukungan suami

Dukungan suami adalah informasi yang membangun kepercayaan diri dan kesadaran seseorang bahwa mereka diperhatikan, dicintai, dihargai dan bagian dari komunitas yang mendukung dan menghormati satu sama lain sebagai bentuk interaksi dengan kebutuhan hubungan memberi dan menerima. bantuan nyata yang diberikan seorang suami kepada istrinya Susilowati.dkk, (2022). Dukungan suami adalah jenis kontak sosial yang melibatkan pemberian dan penerimaan bantuan yang nyata, sehingga mengintegrasikan individu ke dalam sistem sosial yang mampu memberikan cinta, perhatian, dan pengabdian. Baik dalam keluarga sosial maupun pasangan Ingela (1999) dalam Rahayu.dkk, (2019). Dukungan moril seorang suami terhadap istrinya sangat diperlukan dan sangat dianjurkan bagi seorang suami untuk lebih memberikan dukungan atau semangat kepada istrinya menurut Rahayu.dkk (2019).

2. Jenis dukungan suami

Menurut Caplan (1976) dalam (Silaen. RS dkk., 2022), dukungan suami terbagi menjadi empat jenis yaitu:

a. Dukungan informasional

Memberikan pengetahuan, nasihat, atau komentar tentang situasi dan keadaan tertentu adalah jenis bantuan ini. Informasi semacam ini dapat memudahkan orang untuk mengenali masalah dan menemukan solusi. Misalnya, anda harus memberi tahu ibu anda bahwa menyusui tidak membuat payudara ibu terluka, ketika menjelaskan kepada pasangan anda nilai menyusui anak Anda secara Eksklusif.

b. Dukungan penilaian

Dalam dukungan penilaian, suami berfungsi sebagai mentor dan sumber kritik sambil juga membantu pasangan memecahkan masalah dan memperkuat rasa identitas keluarga mereka. Menurut Setiadi (2008:22) dalam (Boediarsih dkk., 2021) menyatakan bahwa tergantung pada situasinya, dukungan evaluatif adalah jenis hadiah yang ditawarkan kepada orang lain. Penghargaan untuk mencapai kondisi keluarga berdasarkan situasi aktual dapat digunakan sebagai bantuan penilaian. Bantuan evaluasi ini bisa berupa evaluasi positif dan negatif yang berdampak sangat signifikan bagi seseorang. Misalnya, suami mengingatkan ibu untuk hanya menyusui anak mereka pada waktu yang ditentukan. Jika ibu menawarkan sesuatu selain ASI, suami mengeluarkan peringatan.

c. Dukungan instrumental

Penyediaan sumber daya yang dapat secara langsung memberikan bantuan, seperti pinjaman, pasokan produk, makanan, dan jasa, termasuk dalam kategori bantuan ini. Karena orang tersebut dapat dengan cepat memperbaiki masalah dengan materi, jenis dukungan ini membantu menurunkan stres. Dukungan dari instrumen sangat penting, terutama ketika mencoba memecahkan masalah. Misalnya, suami menabung untuk memeriksa istrinya jika ia jatuh sakit saat menyusui dan menawarkan makanan atau cairan yang memenuhi kebutuhan nutrisi ibu saat menyusui.

d. Dukungan emosional

Orang-orang yang menerima jenis bantuan ini dari sumber dukungan sosial merasa nyaman, aman, diperhatikan, dan dihargai. Memungkinkan mereka untuk mengatasinya dengan lebih baik. Bantuan ini sangat membantu ketika

menghadapi situasi yang tampaknya di luar kendali. Misalnya, seorang suami memuji istrinya setelah dia menyusui.

F. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami

Menurut Cholil *et al* (2000) dalam Susilowati. E dkk (2022) perhatikan beberapa elemen yang memengaruhi dukungan pasangan, seperti:

a. Budaya

Mayoritas masyarakat Indonesia masih tradisional (matrilineal), tidak menganggap perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, dan memandang tujuan hidup utamanya adalah melayani keinginan dan keinginan suami. Sudut pandang seperti itu dapat mempengaruhi bagaimana seorang pria memperlakukan istrinya.

b. Pendapatan

Semua kebutuhan hidup dibiayai dengan sekitar 75-100% dari gaji rata-rata orang. Pada kenyataannya, pemberdayaan suami harus diimbangi dengan pemberdayaan keuangan keluarga sehingga kepala rumah tangga dapat menjaga keluarganya tetap sehat.

c. Tingkat Pendidikan

Sudut pandang dan pengetahuan suami sebagai pemimpin keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pria merasa lebih sulit untuk membuat penilaian yang bijaksana, semakin sedikit akses keluarga terhadap informasi kesehatan, dan semakin tidak berpendidikan mereka. Dukungan sosial dibangun di atas unsur-unsur bantuan sosial, menurut Bart Smets Haus pada tahun 2000.

G. Pengukuran Dukungan Suami

Ukuran dukungan suami yang digunakan merupakan modifikasi dari Skala Pengaruh Pasangan Menyusui, *The Partner Breastfeeding Influence Scale* (PBIS) oleh Rempel *et al* (1985). Skala Likert memiliki dua format pertanyaan yaitu pertanyaan positif (*favorable*) untuk mengukur skala positif dan pertanyaan negatif (*unfavorable*) untuk mengukur skala negatif. Dukungan pasangan melibatkan hubungan sosial yang bermakna, sehingga dapat memberikan efek positif (baik) bagi penerimanya menurut Ganster dan victor (2000) dalam (Putri. RW, 2019). Hasilnya pengukuran dukungan suami dikategorikan menjadi 3 dengan menggunakan rumus (Nursalam, 2013) :

$$P = \frac{f}{n} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai yang didapat

f = Skor yang didapat.

n = Skor maksimal

Kriteria dukungan suami:

Dukungan baik (76-100%)

Dukungan cukup (57-75%)

Dukungan kurang (<56%)

H. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Ekslusif

Menurut Roesli (2000) dalam Nasution.F (2020) mengatakan kekuatan ibu berasal dari dukungan suami dan keluarganya. Secara teori, keluarga dan pasangan khususnya dimaksudkan untuk membantu menegakkan pemberian ASI

Eksklusif. Ibu yang enggan menyusui anaknya mereka sering melakukannya karena kurangnya pengetahuan dan dukungan suami. Refleks prolaktin dan refleks *letdown* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian suami kepada ibu, yang meningkatkan perasaan menyenangkan ibu. Agar ibu menyusui dapat menyusui secara Eksklusif, diperlukan bantuan suami, Pandangan, motif, sentimen, dan pengetahuan ibu semuanya dapat ditingkatkan dengan dukungan pasangan.